

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pembangunan Ekonomi**

Menurut Todaro dan Smith (2006), tujuan utama dari pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan ekonomi setinggi-tingginya, harus pula menghapus dan mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan tingkat pengangguran.

Pengertian pembangunan sangat luas, bukan sekedar bagaimana menaikkan pertumbuhan ekonomi pertahun saja. Pembangunan juga dapat diartikan sebagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan suatu negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi serta taraf hidup masyarakat. Dengan adanya cakupan diatas, maka pada umumnya pembangunan ekonomi diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu negara meningkat dalam jangka panjang (Arsyad, 2004).

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses untuk mengembangkan kegiatan ekonomi di suatu negara, yang menyebabkan pendapatan per kapita meningkat sehingga tercapai tingkat kemakmuran yang tinggi. Pelaksanaan pembangunan ekonomi tidak terlepas dari adanya masalah terkait dengan pembangunan, yaitu adanya ketimpangan distribusi pendapatan.

Menurut Todaro (2006), pembangunan di semua negara memiliki tiga sasaran yang ingin dicapai, yaitu:

- a. Meningkatkan ketersediaan dan penyebaran lebih luas dari berbagai barang kebutuhan pokok, seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan.
- b. Meningkatkan standar hidup dengan tidak hanya fokus pada peningkatan pendapatan, namun juga mencakup peningkatan kesempatan kerja, peningkatan kualitas pendidikan, serta mempertimbangkan nilai-nilai budaya dan kemanusiaan. Semua ini bertujuan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan materi, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran akan harga diri, baik pada tingkat individu maupun pada tingkat bangsa.
- c. Memperluas cakupan pilihan ekonomi dan sosial bagi setiap individu dan bangsa, dengan cara membebaskan mereka dari sikap budak dan ketergantungan, tidak hanya terhadap orang lain atau bangsa lain, tetapi juga terhadap segala kekuatan yang berpotensi merendahkan nilai-nilai kemanusiaan.

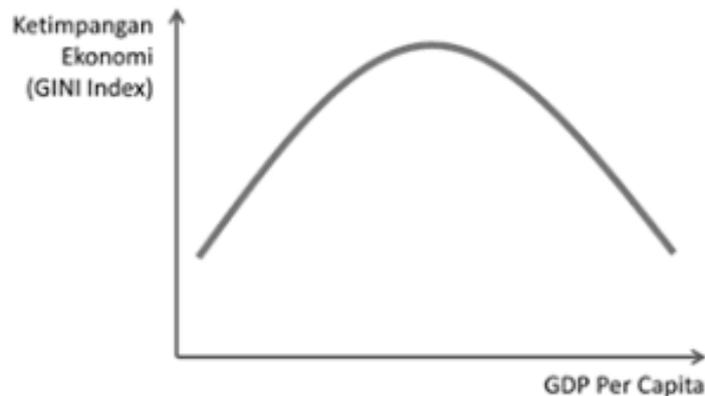
### **2.1.2 Ketimpangan Pendapatan**

Ketimpangan tidak dapat dihilangkan dalam pembangunan suatu daerah. Adanya ketimpangan akan memberikan dorongan kepada daerah yang terbelakang untuk dapat berusaha meningkatkan kualitas hidupnya agar tidak jauh tertinggal dengan daerah sekitarnya. Selain itu daerah-daerah tersebut akan bersaing guna meningkatkan kualitas hidupnya, sehingga ketimpangan dalam hal ini memberikan dampak positif. Akan tetapi ada pula dampak negatif yang ditimbulkan dengan

semakin tingginya ketimpangan antar wilayah. Dampak negatif tersebut berupa inefisiensi ekonomi, melemahkan stabilitas sosial dan solidaritas, serta ketimpangan yang tinggi pada umumnya dipandang tidak adil (Todaro, 2006).

Ketimpangan pendapatan yang terjadi merupakan adanya perbedaan jumlah pendapatan yang dialami oleh masyarakat yang mengakibatkan adanya perbedaan jumlah pendapatan antar golongan dalam masyarakat. Ketimpangan antar daerah adalah hal yang biasa terjadi dalam perputaran ekonomi dalam suatu daerah. Perbedaan pendapatan di tiap daerah terjadi karena adanya perbedaan potensi sumber daya alam dan perbedaan kondisi demografi yang terdapat dalam tiap-tiap daerah. Ketimpangan pendapatan adalah perbedaan pendapatan yang dihasilkan masyarakat sehingga terjadi perbedaan pendapatan yang mencolok dalam masyarakat (Todaro, 2003). Akibatnya yang kaya akan semakin kaya dan yang miskin akan semakin miskin.

Teori ketimpangan distribusi pendapatan dapat dikatakan dimulai dari munculnya suatu hipotesis yaitu hipotesis “U-terbalik” yang dikemukakan oleh Simon Kuznet tahun 1955. Kuznet (1955) menyatakan bahwa mula-mula ketika pembangunan dimulai, distribusi pendapatan akan makin tidak merata, namun setelah mencapai suatu tingkat pembangunan tertentu, distribusi pendapatan akan makin merata.



**Gambar 2.1 Kurva Kuznet**

Pada gambar 2.1 dapat diketahui bahwa pendapatan akan semakin tidak merata, namun setelah mencapai suatu tingkat pembangunan tertentu, distribusi makin merata. Beberapa tahapan peningkatan dan kemudian penurunan ketimpangan pendapatan yang dikemukakan oleh Kuznet tidak dapat dihindari.

Menurut Myrdal (1997), terjadinya ketimpangan regional disebabkan oleh besarnya pengaruh dari backwash effect dibandingkan dengan spread effect di negara-negara terbelakang. Perpindahan modal cenderung meningkatkan ketimpangan regional, permintaan yang meningkat ke wilayah maju akan merangsang investasi dan akan meningkatkan pendapatan.

#### **2.1.4 Pengukuran Ketimpangan Pendapatan**

Ada beberapa cara yang dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan adalah sebagai berikut:

*a) Distribusi Size (size distribution)*

Menurut (Todaro & Smith, 2011) ukuran ini secara langsung menghitung jumlah penghasilan yang diterima oleh setiap individu atau rumah

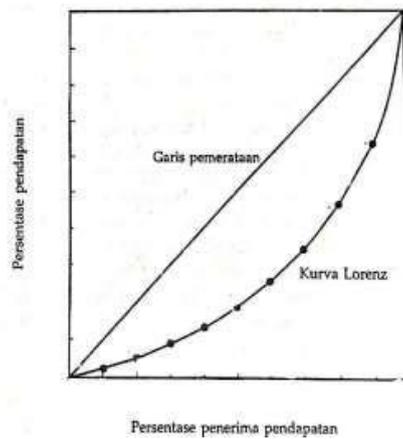
tangga. Caranya drngan menghitung beberapa persen pendapatan yang diterima oleh 40 persen penduduk miskin. Selanjutnya dengan membandingkan persentase pendapatan yang diterima oleh 40 persen penduduk miskin dengan persentasi pendapatan yang diterima oleh 20 persen penduduk kaya.

Menurut Hudiyanot (2014), derajat ketimpangan pendapatan berdasarkan distribusi ukuran yaitu:

1. Tingkat ketimpangan berat: ketika 40 persen penduduk paling miskin menerima kurang dari 12 persen pendapatan nasional
2. Tingkat ketimpangan sedang: ketika 40 persen penduduk paling miskin menerima antara 12-17 persen dari pendapatan nasional
3. Tingkat ketimpangan ringan: ketika 40 persen penduduk miskin menerima diatas 17 persen dari pendapatan nasional

b) Kurva Lorenz

Menurut Todaro untuk menganalisis tingkat ketimpangan pendapatan adalah menggunakan Kurva Lorenz. Kurva Lorenz memperlihatkan hubungan kuantitatif antara persentase penduduk dan persentase pendapatan dalam kurun waktu setahun. Semakin jauh kurva dari garis diagonal, semakin tinggi derajat ketidakmerataan yang dialami penduduk dalam suatu negara.



**Gambar 2.2 Kurva Lorenz**

Sumbu mendatar menunjukkan persentase kumulatif penduduk, sedangkan sumbu vertical menunjukkan persentase total pendapatan yang diterima setiap persentase penduduk. Sedangkan diagonal di tengah dikenal sebagai “garis pemerataan sempurna”. Karena setiap titik pada diagonal adalah dimana persentase penduduk sama dengan persentase pendapatan. Semakin dekat kurva Lorenz ke diagonal, semakin merata distribusinya.

c) Indeks Gini

Cara lain untuk mengukur tingkat ketimpangan adalah Indeks Gini atau gini ratio. Gini ratio dihitung dengan cara mengukur atau membandingkan luas daerah antara garis diagonal dengan kurva Lorenz dibandingkan dengan luas total dari setengah bujur sangkar dimana kurva Lorenz tersebut berada. Secara matematis rumus koefisien gini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$GR = 1 - \sum_{i=1}^n f_{pi} \chi (FC_i + FC_{i-1})$$

Keterangan:

GR = Gini Ratio

F<sub>pi</sub> = Frekuensi penduduk dalam kelas pengeluaran ke-i

$F_{ci}$  = Frekuensi kumulatif dari total pengeluaran dalam kelas pengeluaran ke- $i$

$F_{ci-1}$  = Frekuensi kumulatif dari total pengeluaran dalam kelas pengeluaran ke  $i-1$

1

### **2.1.5 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Menurut BPS, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah total nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh unit usaha di suatu wilayah domestik. Atau merupakan jumlah dari nilai barang dan jasa akhir hasil dari kegiatan ekonomi di wilayah tersebut.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat menunjukkan kemampuan tiap daerah dalam mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. PDRB merupakan total nilai dari barang dan jasa akhir hasil dari berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. PDRB juga mencerminkan kapasitas suatu daerah dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam yang dimilikinya. Oleh karena itu, jumlah PDRB yang dihasilkan oleh setiap daerah sangat tergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor-faktor produksi yang ada di wilayah tersebut.

Menurut Sadarno Sukirno (2004), cara perhitungan Produk Domestik Regional Bruto dapat digunakan dalam tiga cara:

#### 1. Cara pendekatan pengeluaran

Pendapatan nasional dihitung dengan menggabungkan nilai total pengeluaran atau pembelanjaan terhadap barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara.

## 2. Cara pendekatan produksi

Menghitung pendapatan nasional dengan cara menggabungkan nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor lapangan usaha dalam perekonomian.

## 3. Cara pendekatan pendapatan

Perhitungan pendapatan nasional dilakukan dengan menjumlahkan pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menciptakan pendapatan nasional.

### **1.3.1 Kemiskinan**

Menurut Kuncoro (2000) kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk mencapai standar hidup minimum. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemiskinan merujuk pada kondisi dimana seseorang atau suatu daerah tidak dapat mencapai tingkat kehidupan yang layak atau meningkat standar hidup yang lebih baik.

Menurut World Bank (2015) kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemiskinan adalah suatu kondisi dimana seseorang atau daerah tidak dapat meningkatkan kehidupan yang lebih layak atau dapat dikatakan tidak dapat meningkatkan standar hidup yang lebih baik.

### 1.3.2 Indeks Pembangunan Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Kinerja ekonomi mempengaruhi perkembangan melalui tingkat pendapatan dan distribusi pendapatan dalam masyarakat. Sedangkan pembangunan manusia melalui pendidikan dan kesehatan yang baik akan sangat menentukan untuk dapat mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi (Arsyad, 2010).

Menurut Becker (2007) menjelaskan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif terhadap ketimpangan. Dalam penelitiannya, Becker menganalisis lebih dalam peran pendidikan formal dalam mendukung pertumbuhan ekonomi bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang diperoleh, maka produktivitas tenaga kerja juga akan meningkat.

Pada hakikatnya, indeks pembangunan manusia berhubungan erat dengan ketimpangan ekonomi. Pendidikan formal memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik pula kualitasnya dalam mendukung aktivitas ekonomi (Tarmidzi, 2012).

Setiap komponen IPM distandardisasi dengan nilai minimum dan maksimum sebelum digunakan untuk menghitung IPM. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$IPM = \sqrt{Ikesehatan \times Ipendidikan \times Ipengeluaran}$$

### **1.3.3 Jumlah Penduduk**

Menurut Sukirno, (2007) perkembangan jumlah penduduk merupakan faktor yang dapat mendorong dan menghambat didalam pembangunan. Dapat dikatakan sebagai faktor pendorong karena adanya kemungkinan semakin banyak tenaga kerja yang dihasilkan, lalu terjadinya perluasan pasar barang dan jasa ditentukan oleh dua faktor penting diantaranya yaitu, pendapatan masyarakat dan jumlah penduduk. Dan penduduk bisa disebut sebagai faktor penghambat pembangunan dikarenakan akan memberikan penurunan dalam produktivitas serta terjadinya banyak orang-orang yang tidak memiliki pekerjaan yang mengakibatkan tidak mampunya dalam memenuhi kebutuhan didalam hidupnya.

Menurut Latumaerissa (2015), bahwa masalah jumlah penduduk perlu diketahui dalam pembangunan ekonomi, karena hal tersebut berkaitan erat dengan penyediaan tenaga kerja, perencanaan pembangunan, dan pertahanan. Setiap negara ingin mengetahui jumlah penduduknya dengan tiga alasan utama, yaitu alasan politik dan keamanan, alasan sosial, dan alasan ekonomi. Untuk mendapatkan informasi tentang jumlah penduduk suatu negara harus diadakan sensus atau cacah jiwa. Kelebihan penduduk tidak selalu berarti jumlah penduduk yang banyak di suatu daerah, tetapi kelebihan dalam hubungan dengan kebutuhan fasilitas kehidupan. Kepadatan penduduk yang tinggi dapat mengakibatkan berbagai masalah seperti masalah pemukiman, keamanan, kesehatan, pengangguran, dan kemiskinan.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu bertujuan sebagai perbandingan dalam pencarian data

dan kajian yang terikat dengan tema yang akan diteliti. Penelitian terdahulu ini digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Arief Rahman, Nunik Kadarwati, dan Irma Suryahani : 2021 <b>“Determinasi Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Provinsi Yogyakarta tahun 2010-2019”</b>	Untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.	Secara simultan PDRB, IPM, jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Secara parsial, PDRB per kapita berpengaruh negatif signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Dan TPT tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.
2	Reza Maulana Dwiputra : 2018 <b>“Analisis FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di Indonesia periode 2011-2016”</b>	Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan di 3 Provinsi yang berada di Indonesia.	Variabel PDRB, Tingkat Pengangguran, dan IPM memiliki pengaruh signifikan negatif. Sedangkan variabel pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh signifikan positif.

No	Nama dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
3	Ratiarum Fatika dan Nur Feriyanto ; 2022 <b>“Pengaruh pertumbuhan ekonomi, IPM dan tingkat pengangguran terbuka terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi-provinsi di pulau Jawa”</b>	Menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) and Tingkat Pengangguran terbuka terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi-Provinsi di pulau Jawa.	Hasil dari penelitian menunjukkan variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan, variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan variabel pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.
4	Hindun, Soejoto, dan Hariyati : 2019 <b>“Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia”</b>	Menganalisis pengaruh pendidikan, pengangguran dan kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, variabel kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Dan variabel pengangguran menunjukkan tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.

No	Nama dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
5	Muhammad Farhan dan Sugianto <b>“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Ketimpangan Pendapatan di Pulau Jawa”</b>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat ketimpangan pendapatan di Provinsi yang ada di Pulau Jawa.	Hasil dari penelitian variabel pengangguran tidak mempunyai pengaruh signifikan. Variabel kemiskinan mempunyai pengaruh negatif dan variabel Indeks Pembangunan Manusia mempunyai pengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan.
6	Yosi Eka, Syamsul Amar dan Hasdi Aimon <b>“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan di Indonesia”</b>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, produktivitas tenaga kerja, investasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.	Hasil dari penelitian ini adalah bawa variabel pertumbuhan ekonomi, produktivitas tenaga kerja, investasi dan IPM berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.
7	Quoc Hoi, Qyunh Anh, Hong Choung dan Thanh Doung : 2021 <b>“The Impact of Foreign Direct Investment On Income Inequality in Vietnam”</b>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris dampak langsung dari FDI terhadap ketimpangan pendapatan.	Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa FDI berpengaruh terhadap peningkatan ketimpangan pendapatan. Variabel Urbanisasi berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan.

No	Nama dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
8	Istikharoh,Whinarko dan Rian “ <b>Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa tahun 2014-2018</b> ”	Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa.	Hasil dari penelitian Varibel yang berpengaruh negatif signifikan adalah PDRB. Variabel infalsi dan investasi tidak memiliki pengaruh signifikan.
9	Sudarlan “ <b>Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan dan Kemiskinan di Indonesia</b> ”	Untuk mengetahui hubungan pertumbuhan ekonomi, ketimpangan dan kemiskinan di Indonesia	Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Tetapi kemiskinan tidak mempunyai pengaruh terhadap ketimpangan pendapatan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi di Indonesia pada kenyataannya tidak merata, terutama di DI Yogyakarta. Dengan adanya pembangunan ekonomi tersebut di harapkan dapat meningkatkan pendapatan perkapita dan pendapatan masyarakat akan semakin tinggi agar dapat mengurangi ketimpangan. Pembangunan ekonomi merupakan roses yang menyebabkan pendapatan perkapita masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Sukirno, 2000).

PDRB dapat dijadikan tolok ukur kesejahteraan masyarkat masih belum terdistribusikan secara merata. Tidak meratanya pendapatan ini yang menyebabkan

munculnya ketimpangan pendapatan, khususnya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Menurut Kuznets pada analisisnya menguraikan bahwa pembangunan di suatu negara pada batasan tertentu dapat menyebabkan terjadinya ketimpangan ekonomi pada tiap-tiap masyarakat. Pada penelitiannya, Kuznet menemukan adanya keterkaitan pada tingkat ketimpangan pendapatan dan tingkat pendapatan per kapita yang menyerupai seperti bentuk huruf U terbalik, yang menyatakan bahwa pada tahap awal pertumbuhan distribusi pendapatan atau kesejahteraan cenderung memburuk.

Variabel PDRB dipilih karena perbedaan perolehan PDRB perkapita menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan pendapatan tertinggi justru menunjukkan ketimpangan yang tinggi pula. Secara teoritis, PDRB perkapita berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan. Sejalan dengan dengan hasil penelitian dari (Dwiputra, 2018), dimana PDRB berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan.

Kemiskinan sangat berkaitan dengan ketimpangan pendapatan. Ketika seseorang terlahir dalam lingkup keluarga yang tidak mampu biasanya memiliki sumber daya yang cenderung terbatas. Hal ini menyebabkan memiliki keterbatasan untuk melakukan pendidikan dan berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia di masa depan. Karena ketidakmampuan akan pendidikan maka individu tersebut akan sulit bersaing ketika mencari pekerjaan. Dengan keterbatasan modal dan pengetahuan individu tersebut hanya dapat

menjalankan pekerjaan dengan menghasilkan upah yang rendah dan akan menambah jumlah kemiskinan. Oleh karena itu, semakin memperluas jarak ketimpangan pendapatan antara golongan berpendapatan rendah dan golongan berpendapatan tinggi.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi Provinsi dengan tingkat kemiskinan di pulau Jawa. Secara teoritis, tingkat kemiskinan berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan. Sejalan dengan hasil penelitian (Hindun et al., 2019) bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

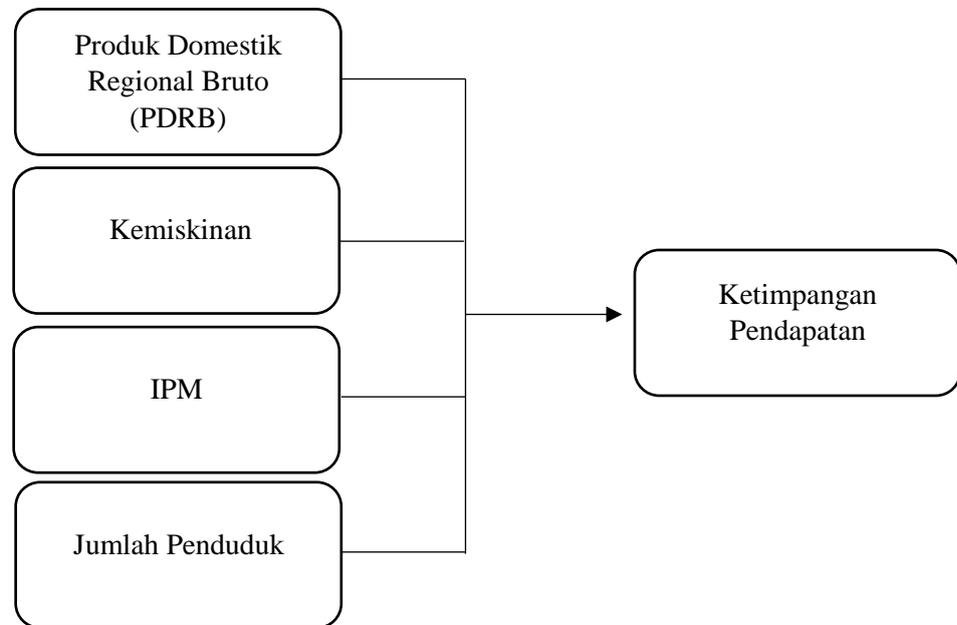
Indeks pembangunan manusia dan ketimpangan distribusi pendapatan memiliki hubungan yang saling berkaitan. Menurut teori Human Capital menjelaskan bahwa pendidikan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan akan mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan karena pendidikan berperan di dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Permasalahan indeks pembangunan manusia di Yogyakarta dikarenakan masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat meskipun nilai dari indeks pembangunan manusia itu sendiri selalu meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut berpengaruh pada minimnya penyerapan tenaga kerja lokal di perusahaan-perusahaan. Kinerja ekonomi mempengaruhi perkembangan melalui tingkat pendapatan dan distribusi pendapatan dalam masyarakat. Sedangkan pembangunan manusia melalui pendidikan dan kesehatan yang baik akan sangat menentukan untuk dapat mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi (Arsyad, 2010).

Menurut (Yoertiara & Feriyanto, 2022), kemudahan dalam mengakses pendidikan dan kesehatan serta meratanya kualitas pendidikan maupun kesehatan di berbagai daerah akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Saat pendidikan dapat dicapai oleh semua orang, maka peluang untuk mendapatkan pekerjaan akan terbuka karena adanya pengetahuan dan kualitas dalam diri seseorang yang akhirnya akan mendapatkan penghasilan yang tinggi. Secara teoritis, variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan. Sejalan dengan hasil penelitian dari Ratiarum Fatika dan Nur Feriyanto 2022 bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Jumlah penduduk di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami peningkatan setiap tahunnya, dan tentunya hal ini akan berdampak pada ketimpangan pendapatan. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh tingginya angka kelahiran di kalangan penduduk miskin, yang mana belum mampu memberikan pendidikan dan peningkatan kualitas hidup yang lebih baik daripada generasi sebelumnya. Selain itu, peningkatan jumlah penduduk juga dapat disebabkan oleh proses migrasi. Namun, tidak semua imigran membawa kemampuan atau keahlian yang dapat berkembang di tempat tujuan mereka.

Pertumbuhan penduduk sangat erat kaitannya dengan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu, pengetahuan tentang aspek dan komponen demografi seperti migrasi, kelahiran, dan kematian sangat penting dalam pengambilan kebijakan dan perencanaan program untuk dapat mengembangkan program pembangunan penduduk dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, gambaran kerangka berpikir dalam penelitian ini terlihat dalam bagan sebagai berikut:



**Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis yang digunakan merupakan dugaan atau jawaban sementara dan masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diduga berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan.
2. Kemiskinan diduga berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan.
3. Indeks Pembangunan Manusia diduga berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan.

4. Jumlah Penduduk diduga berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan